

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Efektivitas Collaborative Learning Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa SD

Fansa Aulia Rahman¹, Joko Suprapmanto²

¹ PGSD, Bisnis Hukum dan Pendidikan, Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

² PGSD, Bisnis Hukum dan Pendidikan, Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

[*fansa.aulia_sd23@nusaputra.ac.id](mailto:fansa.aulia_sd23@nusaputra.ac.id) [*joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id](mailto:joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id)

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
collaborative learning audiovisual media critical thinking skills IPAS elementary school	<i>This study aims to analyze the effectiveness of the audiovisual media-assisted collaborative learning model in improving the critical thinking skills of fourth-grade students in science classes at SDN Babakan Cibatut in Sukabumi Regency. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The sample was selected through purposive sampling and consisted of an experimental class and a control class. Data were collected through critical thinking ability tests, observations, and documentation, then analyzed using content validity, reliability, normality, homogeneity, hypothesis testing, and N-Gain tests. The results showed that the instrument had high reliability with a Cronbach's Alpha value of 0.878. The hypothesis test yielded a Sig. (2-tailed) value < 0.001, indicating a significant effect of the implementation of the audiovisual media-assisted collaborative learning model on students' critical thinking skills. The average N-Gain for the experimental class was 63.22%, while that for the control class was 34.55%. Thus, the audiovisual media-assisted collaborative learning model is effective in improving students' critical thinking skills in IPAS learning.</i>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 (Mahrunnisya, 2023). Dalam menghadapi tuntutan tersebut, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan peserta didik, salah satunya kemampuan berpikir kritis (Nantara, 2021). Kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi suatu permasalahan, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan bukti yang tersedia (Kusuma et al., 2024).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, aktif, kolaboratif, dan kontekstual (Ibtidaiyah, 2023). Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik tidak hanya diharapkan memahami konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu mengamati, menganalisis, serta memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Andriliyani et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran IPAS.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SDN Babakan Cibatun menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal. Selain itu, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, menjelaskan hubungan sebab akibat, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Collaborative learning*. Model ini menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, bertukar ide, dan pemecahan masalah secara bersama (Suliyem et al., 2024). Penerapan *Collaborative learning* akan lebih efektif apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai, salah satunya media audiovisual. Media audiovisual mampu menyajikan informasi melalui kombinasi gambar dan suara sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Pratiwi, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Insani & Dahlan, 2024). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa *Collaborative learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi,

dan keterampilan bekerja sama peserta didik (Husin et al., 2026). Meskipun demikian, penelitian yang mengombinasikan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS.

Masalah Penelitian

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SDN Babakan Cibat, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, menjelaskan hubungan sebab akibat, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Collaborative learning* dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian yang mengombinasikan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS.

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis telah banyak dilakukan melalui berbagai model dan media pembelajaran. (Abdillah & Sulistiani, 2025) menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan temuan tersebut, (Asmaul & Resti, 2024) menyatakan bahwa media audiovisual dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret sehingga kemampuan analisis dan berpikir kritis dapat berkembang dengan lebih baik. Melalui Interaksi tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan Bersama sehingga kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan keterlibatan bekerja sama dapat berkembang dengan lebih baik (Zahro et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, penggunaan media audiovisual dan model *Collaborative learning* sama-sama menunjukkan potensi dalam mendukung

pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media audiovisual berperan dalam membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian informasi yang lebih konkret dan menarik, sedangkan *Collaborative learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar gagasan, serta membangun pemahaman secara bersama. Kombinasi kedua pendekatan tersebut berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media audiovisual maupun model *Collaborative learning* dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua komponen tersebut secara terpisah. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapan kedua komponen tersebut secara terpadu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Collaborative learning* dengan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji model *Collaborative learning* atau media audiovisual secara terpisah, penelitian ini mengombinasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Metode eksperimen semu digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti pada kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan pengacakan subjek secara penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2023). Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui

kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan diberikan. Efektivitas penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual dianalisis berdasarkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok.

Data and Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data pendukung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diberikan sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* perlakuan. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari siswa kelas IV SDN Babakan Cibatuh Kabupaten Sukabumi yang menjadi subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi kegiatan penelitian, data sekolah, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian sebagai pendukung dalam penyusunan dan pembahasan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan uji validitas isi dan uji reliabilitas instrumen untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Setelah data memenuhi prasyarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Babakan Cibat. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas isi, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian (Zahro et al., 2025) yang menyatakan bahwa *Collaborative learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh (Pratiwi, 2023) yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

1. Uji Validitas Isi

Validitas isi instrumen dinilai melalui proses expert judgment untuk memastikan bahwa setiap butir soal telah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang akan diukur. Berdasarkan hasil penilaian ahli, instrumen telah memenuhi aspek materi, konstruksi, dan penggunaan bahasa. Beberapa masukan dari validator dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada redaksi soal sebelum instrumen digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Cronbach's Alpha	Jumlah Soal
0,878	25

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Data	Sig.
Pretest Kontrol	0,472
Posttest Kontrol	0,499
Pretest Eksperimen	0,401
Posttest Eksperimen	0,648

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Statistik Uji	Sig. (Based on Mean)	Keterangan
Levene's Test	0,940	Homogen

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,940. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat homogenitas.

4. Uji Hipotesis

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	N	Mean
Eksperimen	11	77,40
Kontrol	11	59,82

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

b. Uji Independent Sample t-Test

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis

t hitung	Sig. (2-tailed)
-4,620	< 0,001

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Uji N-Gain

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	63,22	Sedang
Kontrol	34,55	Sedang

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 63,22%, sedangkan kelas kontrol sebesar 34,55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut terjadi karena model *Collaborative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dan memecahkan masalah secara bersama, sedangkan media audiovisual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan serta menyelesaikan berbagai permasalahan selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ningtyas et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Secara teoritis, peningkatan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh karakteristik model *Collaborative learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan mengevaluasi pendapat teman sekelompoknya (Asya Izzati, 2025). Melalui proses tersebut siswa terdorong untuk menganalisis informasi sebelum mengambil keputusan atau menyimpulkan suatu permasalahan. (Dewi Kusumaningrum et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan bersama.

Selain penggunaan model pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga didukung oleh penggunaan media audiovisual. Media ini mampu menyajikan materi melalui kombinasi gambar, suara, maupun video sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa (Almazmar et al., 2026). Penyajian materi yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa serta membantu mereka menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pramuswari et al., 2023) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan keaktifan dan

pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran juga membuka ruang bagi pembentukan keterampilan kritis dan analitis peserta didik. Mereka dapat diajak untuk berpikir kreatif, mengembangkan literasi media, dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk visual dan suara (Saputra et al., 2024)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Dewi, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar (Wulandari et al., 2023). media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari guru kepada siswa sehingga materi dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah (Fitriani, 2023)

Model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sarnoto et al., 2023). Dalam penelitian ini, penerapan dilakukan melalui tiga tahapan: 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan, melalui 5 tahapan (Orientasi siswa, pembentukan kelompok, pengaturan tugas belajar, memfasilitasi kolaborasi siswa, memberikan nilai dan mengevaluasi); 3. Evaluasi sesuai dengan prosedur yang dijelaskan oleh (Janah et al., 2026). Diskusi kelompok memungkinkan siswa bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep dengan saling bertukar ide dan strategi pemecahan masalah (Firmansyah et al., 2025). Dengan demikian, penerapan *Collaborative learning* tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dibandingkan siswa di kelas kontrol. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, terlibat dalam diskusi kelompok, serta mampu memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam. Temuan ini didukung oleh penelitian (Husin et al., 2026) yang menyatakan bahwa *Collaborative learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan keterampilan bekerja sama. Selain itu, (Sultan & Tirtayasa, 2023) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan (Asmaul & Resti, 2024) menambahkan bahwa interaksi antarsiswa dapat membantu memperdalam pemahaman konsep sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Collaborative learning* yang dipadukan dengan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji salah satu variabel, penelitian ini mengintegrasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran. Hasil penelitian (Insani & Dahlan, 2024) menunjukkan efektivitas media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis, sementara penelitian (Alfira et al., 2024) menyoroti efektivitas *Collaborative learning*. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kombinasi kedua komponen tersebut memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata peningkatan sebesar 63,22% dengan kategori sedang, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata peningkatan sebesar 34,55% dengan kategori sedang. Dengan demikian, penerapan model *Collaborative learning* berbantuan media audiovisual tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa integrasi model *Collaborative learning* dan media audiovisual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, serta penyajian materi yang menarik dan konkret, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. R., & Sulistiani, L. (2025). *Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan*.
- Alfira, C., E, M. Y. S., Syamsuria, M. S., & Bone, U. M. (2024). *Efektivitas penerapan model pembelajaran collaborative learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi*. 2(1), 337–345.
- Almazmar, G. K., Kurino, Y. D., & Rosidah, A. (2026). *Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar*. 9, 117–128.
- Andriyanti, F., Andriani, E. S., Ardelia, M., Fattah, M., Hidayatullah, U. S., & Literatur, S. (2024). *Jurnal ilmiah publika*. 12, 42–49.
- Asmaul, A., & Resti, R. D. S. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 1(2), 773–778.

- Asya Izzati, L. shifa nur fauziah. (2025). *pengaruh pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan cara berpikir kritis. 5(01), 1–7.*
- Dewi Kusumaningrum, L., Ali, N., & Nur, M. A. (2025). Model Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Islami Pada Siswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 4(9), 3182–3195.* <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i9.2840>
- Dewi, N. K. A. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(3), 222–229.* <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4356>
- Firmansyah, F. F., Yudianto, E., Febriyanto, E. Y., & Sulihah, N. T. (2025). *Proses Metakognisi dalam Interaksi Siswa pada Diskusi Kelompok. 09(37), 553–563.*
- Fitriani, T. (2023). *Upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan media audiovisual dalam pembelajaran PAI. 1(1), 33–45.*
- Husin, M. A., Utami, W., Salsabila, L. D., Ghaniyu, G., & Hayati, A. A. (2026). *Implementation of Collaborative Learning Model to Develop Critical Thinking Character and Learning Initiative in Elementary School Students. 6(02), 108–117.*
- Ibtidaiyah, M. (2023). *2985-4423 analisis efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. 9–14.*
- Insani, F., & Dahlan, Z. (2024). The Influence of Audio Visual Media on Critical Thinking in Civics Learning for Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 6(1), 211–228.* <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.5154>
- Janah, R., Zuhdi, Z., & Salamah, U. (2026). *Collaborative learning dalam mata pelajaran fikih: implikasi terhadap hasil belajar santriwati ma'had tahfidzul qur'an annisa malang. 9(1), 149–161.* <https://doi.org/10.62750/staika.v9i1.154>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan, 4(2), 369–379.* <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Mahrurnisya, D. (2023). *Keterampilan Pembelajaran Di Abad Ke-21. 2(1), 101–109.*
- Nantara, D. (2021). *Menumbuhkan berpikir kritis pada siswa melalui peran guru dan peran sekolah.*
- Ningtyas, R. R., Muhlisin, M., & Khobir, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 5(2), 204–210.* <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.915>
- Pramuswari, M. F., Putri, T. M., Berlianna, R., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis media audiovisual terhadap motivasi belajar IPS. *JIMR:Journal Of International Multidisciplinary Research, 02, 197–204.*

- Pratiwi, J. (2023). Penggunaan media pembelajaran berupa audiovisual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ips di SMP. *IIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3, 202–207.
- Saputra, H., Junica, N., Dui, R. R., & Susilo, A. (2024). *Utilization of audiovisual media to improve students' interest and skills in learning history*. 2(02), 114–127.
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., & Mahendika, D. (2023). *Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar : Studi Literatur Review*. 11(2), 615–628.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Suliyem, M., Hanafi, I., Trianung, T., & Susanto, D. (2024). *Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran*. 15(1), 1063–1071.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah menengah atas*. 1(4), 244–248.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. 05(02), 3928–3936.
- Zahro, D., Uswah, K., & Hadi, M. N. (2025). Collaborative Learning Innovation of Small Group Discussion Type in Improving Students '. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 84–93.